

DETERMINAN PENGGUNAAN JAMBAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM STBM DI KECAMATAN BINGIN KUNING BENGKULU TAHUN 2023

Dahril¹⁾, Hartian Pansori²⁾, Yunita Theresia²⁾, Tuti Rohani²⁾, Iman Suwono²⁾

¹⁾Mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu

²⁾Univesitas Dehasen Bengkulu

Email : adeelvina55@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Jamban sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang mencegah kontak antara manusia dan tinja, mencegah kontaminasi kebadan air, dan mencegah bau yang tidak sedap. Data WHO 2020 sebanyak 55 juta penduduk di Indonesia masih berperilaku BABS, lebih dari 370 balita di Indonesia meninggal akibat perilaku buruk BABS. Data Desa ODF di Kabupaten Lebong sebanyak 11,54 %, hal ini masih jauh dari target nasional yaitu sebesar 60%. Survei pendahuluan yang dilakukan dari 15 responden sebanyak (73,33%) responden yang tinggal di Daerah Aliran Sungai melakukan BABS. Tujuan penelitian untuk mengetahui determinan penggunaan jamban dalam pelaksanaan program STBM di Kecamatan Bingin Kuning Bengkulu.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga di Kecamatan Muning Agung Kabupaten Lebong sebanyak 3.344 kepala keluarga. Jumlah sampel sebanyak 97 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel *independent* dengan *dependent* menggunakan *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pendidikan (*Pvalue* 0,001) , pengetahuan (*Pvalue* 0,000), kepemilikan jamban (*Pvalue* 0,000), sikap (*Pvalue* 0,000), perilaku (*Pvalue* 0,000) dengan penggunaan jamban dalam pelaksanaan program STBM di Kecamatan Bingin Kuning Bengkulu.

Hasil : Tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan (*Pvalue* 0,339) dengan penggunaan jamban dalam pelaksanaan program STBM di Kecamatan Bingin Kuning Bengkulu.

Simpulan: Masukan kepada pihak Dinas Kesehatan untuk meningkatkan intervensi di masyarakat melalui program STMB dan meningkatkan pemicuan di masyarakat agar menjadi Desa ODF.

Kata Kunci : Penggunaan Jamban, Program STBM, dan Determinan.

ABSTRACT

Background: A healthy latrine is a fecal disposal facility that prevents contact between humans and feces, prevents contamination to water bodies, and prevents unpleasant odors. WHO 2020 data as many as 55 million people in Indonesia still behave defecation, more than 370 toddlers in Indonesia die due to bad behavior defecation. ODF Village data in Lebong Regency is 11.54%, this is still far from the national target of 60%. The preliminary survey conducted from 15 respondents as many as (73.33%) respondents

living in watersheds defecated. The purpose of the study was to determine the determinants of the use of latrines in the implementation of the STBM program in Bingin Kuning District, Bengkulu.

Methods: *This research is a Quantitative research with Cross Sectional Study design. The population in this study is 3,344 households in Muning Agung District, Lebong Regency. The number of samples was 98 households. The sampling technique uses Stratified Random. The analysis used is univariate analysis to describe the characteristics of each research variable. Bivariate analysis to see the relationship between independent and dependent variables using Chi-Square. The results showed that there was a relationship between education (Pvalue 0.001), knowledge (Pvalue 0.000), latrine ownership (Pvalue 0.000), attitude (Pvalue 0.000), behavior (Pvalue 0.000) with the use of latrines in the implementation of STBM programs in Bingin Kuning Bengkulu District.*

Results: *There is no relationship between the role of health workers (Pvalue 0.339) and the use of latrines in the implementation of the STBM program in Bingin Kuning District, Bengkulu.*

Conclusion: *Input to the Health Office to improve intervention in the community through the STBM program and increase triggering in the community to become ODF Village.*

Keywords: *Use of Latrines, STBM Program, and Determinants.*

PENDAHULUAN

Jamban sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang mencegah kontak antara manusia dan tinja, membuat tinja tersebut tidak dapat dihirup, serangga, serta binatang lainnya, mencegah kontaminasi ke badan air, mencegah bau yang tidak sedap, konstruksi dudukannya dibuat dengan baik, aman dan mudah dibersihkan (Lamentira, 2020).

Data WHO 2020 sebanyak 55 juta penduduk di Indonesia masih berperilaku BABS, lebih dari 370 balita di Indonesia meninggal akibat perilaku buruk BABS. (WHO, 2020) Sekitar 17% rumah tangga atau sekitar 41 juta orang masih buang air besar di tempat terbuka (Unicef, 2020).

Data dari sekretariat STBM, hingga 2021 sebanyak 62 juta atau 53% penduduk perdesaan masih belum memiliki akses terhadap sanitasi yang layak, 34 juta diantaranya masih melakukan praktik BABS. Hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan 25% masyarakat menggunakan jamban tidak sehat dan 17,7% masih melakukan Buang Air Besar Sembarangan (BABS). (Kemenkes RI, 2020). Data Dinas Provinsi Bengkulu Desa yang Stop

BABS sebanyak 37,05%. (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2022).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Lebong pada tahun 2021 sebanyak 51.251 (80,1%) keluarga yang diperiksa terdapat 47,3% keluarga yang memiliki jamban dan 32,8% keluarga yang tidak memiliki jamban. Hal ini masih jauh dari target pembangunan nasional yang membuat target kepemilikan jamban yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 80%. Selanjutnya desa ODF di Kabupaten Lebong sebanyak 11,54 % pada tahun 2021, hal ini masih jauh dari target nasional yaitu sebesar 50%, sedangkan di tahun 2022 target nasional desa ODF naik menjadi 60%. (Dinkes Kabupaten Lebong, 2021).

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan dari 15 responden di Kecamatan Bingin Kuning sebanyak (73,33%) responden yang tinggal di Daerah Aliran Sungai (DAS) melakukan BABS di sungai. BABS di sungai merupakan perilaku yang sudah lama dilakukan oleh responden mengingat jarak rumah dan sungai sangat dekat. Selain itu lahan yang sempit menjadi alasan bagi responden untuk tidak

membuat jamban sehingga mengharuskan mereka BABs di sungai. Kebiasaan ini sudah sangat lama dilakukan dan dilakukan turun temurun oleh masyarakat. peneliti tertarik untuk melakukan “Apa sajakah determinan penggunaan jamban dalam pelaksanaan program STBM di Kecamatan Bingin Kuning Bengkulu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan rancangan *Cross*

Sectional Study. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga di Kecamatan Muning Agung Kabupaten Lebong sebanyak 3.344 kepala keluarga. Jumlah sampel sebanyak 97 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel *independent* dengan *dependent* menggunakan *Chi-Square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Determinan Penggunaan Jamban dalam Pelaksanaan Program STBM di Kecamatan Bingin Kuning

Penggunaan Jamban	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Menggunakan	44	45,4
Menggunakan	53	54,6
Pendidikan		
Dasar	27	27,8
Menengah	60	61,9
Tinggi	10	10,3
Kepemilikan Jamban		
Tidak Memiliki	19	19,6
Memiliki	78	80,4
Pengetahuan		
Kurang	14	14,4
Cukup	50	51,6
Baik	33	34,0
Sikap		
Unfavorable	25	25,8
Favorable	72	74,2
Perilaku		
Kurang	29	29,9
Baik	68	70,1
Peran Petugas Kesehatan		
Tidak Mendukung	7	7,2
Mendukung	90	92,8

Tabel 2. Faktor yang Berhubungan Penggunaan Jamban dalam Pelaksanaan Program STBM di Kecamatan Bingin Kuning

Pendidikan	Penggunaan Jamban						p
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Dasar	18	66,7	9	33,3	27	100,0	0,001
Menengah	27	44,3	34	55,7	61	100,0	
Tinggi	1	10,0	9	90,0	10	100,0	

Kepemilikan Jamban							
Tidak Memiliki	17	89,5	2	10,5	19	100,0	0,000
Memiliki	28	35,4	51	64,6	79	100,0	
Pengetahuan							
Kurang	12	85,7	2	14,3	14	100,0	0,000
Cukup	29	56,9	22	43,1	51	100,0	
Baik	4	12,1	29	87,9	33	100,0	
Sikap							
Unfavorable	22	84,6	4	15,4	26	100,0	0,000
Favorable	23	31,9	49	68,1	72	100,0	
Perilaku							
Kurang	25	83,3	5	16,7	30	100,0	0,000
Baik	20	29,4	48	70,6	68	100,0	
Peran Petugas Kesehatan							
Tidak Mendukung	2	28,6	5	71,4	7	100,0	0,339
Mendukung	43	47,3	48	52,7	91	100,0	

PEMBAHASAN

a. Hubungan pendidikan dengan penggunaan jamban

Hasil penelitian terdapat hubungan pendidikan dengan penggunaan jamban dalam pelaksanaan program STBM di kecamatan Bingin Kuning Bengkulu (*Pvalue* 0,001). Hasil penelitian ini bermakna semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula penggunaan jambannya.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Nopri Yanto, Besti Verawati tahun 2022 menunjukkan ada hubungan pendidikan dengan penggunaan jamban dengan *Pvalue* 0,001.

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Maryanti, Silvia Ramona, Linde Hernike tahun 2020 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan (*Pvalue* 0,021)

pendidikan (*Pvalue* 0,043) dan peran tenaga kesehatan (*Pvalue* 0,038) dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Busung Kecamatan Teupah Tengah Kabupaten Simeulue.

b. Hubungan kepemilikan jamban dengan penggunaan jamban

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan kepemilikan jamban dengan penggunaan jamban dalam pelaksanaan program STBM di Kecamatan Bingin Kuning Bengkulu (*Pvalue*=0,000). Hasil penelitian ini menunjukkan jika responden yang memiliki jamban maka semakin tinggi penggunaan jamban keluarga, dan sebaliknya jika responden tidak memiliki jamban maka semakin rendah penggunaan jamban.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anca Laika tahun 2019 terdapat hubungan yang bermakna antara karakteristik responden (tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan), kepemilikan jamban, faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor penguat (jarak rumah dengan sungai dan ketersediaan air bersih) dan faktor pendorong (dukungan keluarga dan

dukungan masyarakat) terhadap penggunaan jamban.

c. Hubungan pengetahuan dengan penggunaan jamban

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan jamban dalam pelaksanaan program STBM di kecamatan Bingin Kuning Bengkulu dengan *Pvalue* sebesar 0,000. Penelitian ini bermakna semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula menggunakan jamban dan semakin rendah pengetahuan seseorang maka semakin rendah pula penggunaan jamban.

Penelitian Dewi Sayati tahun 2018 hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan *Pvalue* 0,012. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan jamban sehat pada bayi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildanun dan Arfiza Ridwan tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan penggunaan jamban (*Pvalue* 0,000).

Penelitian yang dilakukan oleh Nopri Yanto, Besti Verawati Tahun 2022 menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan jamban dengan *Pvalue* 0,000.

Selain itu hasil penelitian Misna Norwati tahun 2020 menunjukkan variabel yang berhubungan dengan penggunaan jamban di Desa Taniran Kubah Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah pada variabel pengetahuan dengan nilai *Pvalue* $0,001 < \alpha$ (0,05) sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan jamban.

d. Hubungan sikap dengan penggunaan jamban

Hasil analisis *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan dengan penggunaan jamban dalam pelaksanaan program STBM di kecamatan Bingin Kuning Bengkulu dengan *Pvalue* 0,000. Penelitian ini memiliki makna semakin mendukung sikap seseorang maka semakin tinggi pula penggunaan jamban dan sebaliknya semakin tidak mendukung sikap seseorang maka semakin rendah penggunaan jamban dalam pelaksanaan program STBM di kecamatan Bingin Kuning Bengkulu.

Sikap sering mencerminkan pribadi seseorang ini disebabkan karena sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Oleh karena itu dengan melihat sikap pada objek tertentu, sedikit banyak orang bisa mengetahui pribadi orang tersebut. Jadi sikap merupakan pernyataan pribadi (Adventus, Dkk 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Nopri Yanto, Besti Verawati tahun 2022 menunjukkan ada Ada hubungan sikap dengan penggunaan jamban dengan *Pvalue* 0,002. Penelitian Puji Eka Mathofani tahun 2020 dengan judul determinan pemanfaatan jamban keluarga pada keluarga menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemanfaatan jamban keluarga, hasil analisis menggunakan uji *chi-square* diperoleh hubungan yang signifikan antara sikap (*Pvalue* 0,000).

e. Hubungan perilaku dengan penggunaan jamban

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan jamban dalam pelaksanaan program STBM di kecamatan Bingin Kuning Bengkulu dengan *Pvalue* 0,000. Penelitian ini

bermakna semakin baik perilaku seseorang maka akan semakin tinggi pula penggunaan jamban dan semakin kurang perilaku seseorang maka semakin rendah pula penggunaan jamban dalam pelaksanaan program STBM di kecamatan Bingin Kuning Bengkulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Vera Gunawan, Vera Yulyani, dan Nurul Aryastuti tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat hubungan perilaku *Pvalue* 0,043 terhadap kepemilikan jamban sehat. Perilaku yang kurang baik berawal dari pengetahuan yang rendah dan sikap yang buruk. Pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap yang baik pula, dari sikap yang baik tersebut akan muncul tindakan atau perilaku. Artinya dalam penelitian ini lebih banyak masyarakat dengan perilaku kurang baik dalam penggunaan jamban yang mereka miliki dikarenakan responden memiliki pengetahuan yang rendah serta sikap yang negatif. Perilaku penggunaan jamban oleh masyarakat yang kurang baik dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Dapat dilihat pada hasil penelitian bahwa pengetahuan responden lebih banyak yang kurang baik dan sikap responden lebih banyak yang memiliki sikap negatif, hal ini yang menjadi pembentuk sehingga menghasilkan perilaku yang kurang baik.

- f. Hubungan peran petugas kesehatan dengan penggunaan jamban

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan penggunaan jamban dalam pelaksanaan program STBM di kecamatan Bingin Kuning Bengkulu dengan nilai *Pvalue* 0,339. Penelitian yang lain menunjukkan tidak ada

hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepemilikan jamban sehat *Pvalue* 0,648. Petugas kesehatan yang telah melakukan berbagai macam sosialisasi tentang manfaat jamban keluarga dan pemicuan tidak mempengaruhi masyarakat untuk memiliki jamban keluarga.. hal ini dikarenakan sudah menjadi kebudayaan di masyarakat dalam membuang air besar sembarangan ke sungai sehingga sulit dalam merubah masyarakat untuk memiliki jamban sehat.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara pendidikan, pengetahuan, kepemilikan jamban, sikap, perilaku dengan penggunaan jamban dalam pelaksanaan program STBM di Kecamatan Bingin Kuning Bengkulu. Tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan penggunaan jamban dalam pelaksanaan program STBM di Kecamatan Bingin Kuning Bengkulu.

SARAN

Memberikan masukan kepada pihak Dinas Kesehatan untuk meningkatkan intervensi di masyarakat melalui program STMB dan meningkatkan pemicuan di masyarakat agar menjadi Desa ODF.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus, Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Universitas Kristen Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lebong. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Lebong Tahun 2020*. Lebong. Dinkes Kabupaten Lebong.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2022). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Provinsi Bengkulu*

- Tahun 2021* Bengkulu. Dinkes Provinsi Bengkulu.
- Gunawan, V. Yulyani, V., dan Aryastuti, N., (2022). *Kontribusi Pengetahuan, Sikap, Perilaku Terhadap Kepemilikan Jamban Sehat Pada Penduduk Perkotaan*. Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt) 2022 4(2). <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/j-health/>
- Kemenkes RI. (2020). *Kurikulum dan Modul Pelatihan Fasilitator STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) di Indonesia*. Jakarta. Kemenkes RI.
- Laika. A., (2021) *The Relationship Of Respondent Characteristics, Knowledge, Attitudes, And Ownership Of Latrines Towards Its Low Use Of Latrines In Gunung Anyar Village, Surabaya City*. The Indonesian Journal Of Public Health Vol 16 No 2. <https://doi.org/10.20473/ijph.v16i2.2021.188-195>.
- Lamentira, A. L. (2020). *Hubungan Sumber Air Bersih Dan Jamban Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Balita : Systematic Review*. <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/2214>
- Maryantia, E., Ramona, S., Hernike, L., (2020) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Keluarga Di Desa Busung Kecamatan Teupah Tengah Kabupaten Simeulue*. Jurnal Kesmas Prima Indonesia Vol. 2 No. 2 (2020). DOI: <https://doi.org/10.34012/jkpi.v2i2.1196>
- Mathofani, P, E., Annissa., Metalia, R.P., 2020. *Determinan Pemanfaatan Jamban Keluarga pada Keluarga*. Faletahan Health Journal, 7 (1) (2020) 68-74. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Norwati, M., at all (2020) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Jamban Di Desa Taniran Kubah Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020*. Diploma thesis, Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Sayati, D. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2018*. Jurnal 'Aisyiyah Medika.
- UNICEF. The State of The World's Sanitation [Internet]. (2020) Available from: <https://www.unicef.org/stories/state-worlds-sanitation>
- Wildanun., Ridwan. A. (2019) *Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Jamban Pada Keluarga Di Wilayah Aceh Besar* *The Correlation Betweenknowledge And Toilet Use Of Families In Aceh Besar Area*. JIM FKEP Vol. IV No. 1.
- Yanto, N. Verawati, B (2022) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Jamban Sehat Di Kelurahan Labuh Baru Barat*. Jurnal Kesehatan Tambusai. Volume 3, Nomor 3, September 2022
- WHO, 2020. *Data Buang Air Besar Sembarangan*. Word Health Organization.